

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor industri manufaktur merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara karena kontribusi industri manufaktur terhadap pencapaian sasaran pembangunan ekonomi nasional, terutama dalam pembentukan PDB sangat besar dan kemampuannya dalam peningkatan nilai tambah yang tinggi. Industri juga dapat membuka peluang untuk menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan, yang berarti secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi tingkat kemiskinan (Winardi, Priyarsono, Siregar, dan Kustanto 2017). Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor andalan yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, terutama kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non migas. Dimana peran subsektor industri makanan dan minuman yang terbesar dari subsektor lainnya yaitu sebesar 34,33% pada tahun 2017. (Oke Finance, 2018)

Adapun pasar ekspornya saat ini menyumbang sebesar 50% terhadap total penjualan perseroan yang mencapai lebih dari Rp 35 triliun. Beberapa produk unggulan yakni, permen Kopiko yang menjadi nomer satu di dunia. Selanjutnya, produk kopi instan Torabika, menjadi nomor satu di pasar Filipina, Rusia, dan Lebanon. Selain itu, produk butter cookies Danisa menjadi nomor satu di China dan Vietnam, produk minuman sereal Energen menempati peringkat satu di Filipina, serta wafer cokelat Beng-Beng dan krekers Malkist menjadi nomor satu di Thailand. Saat ini, Mayora telah memiliki sebanyak 29 pabrik, 24 diantaranya tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan lima pabrik berada di luar negeri. Perusahaan menyerap tenaga kerja sebanyak 51 ribu orang, dengan lebih dari 20 karyawan asal Indonesia bekerja di pabrik luar negeri. Melalui proses produksinya, Mayora juga memberdayakan hingga 70 ribu petani kopi, singkong dan jagung (DetikNews | Jumat, 22 Februari 2019).

Dunia bisnis saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dapat dilihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan keunggulan kompetitif. Sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangannya yaitu kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang lebih tinggi (Estirahayu, Handayani & Hidayat, 2014). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dari informasi yang disajikan melalui suatu laporan keuangan pada satu periode. Laporan keuangan akan terlihat keadaan baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan, apakah perusahaan memiliki kinerja yang efektif dan efisien dalam mengelola dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan (Tjandrakirana & Monika, 2014).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang dapat menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit (Hery, 2016).

Untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, angka-angka yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna jika angka-angka tersebut saling dibandingkan. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Perhitungan rasio harus didasarkan pada data laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan independen (akuntan public). Laporan keuangan yang belum diaudit masih diragukan kebenarannya, sehingga rasio-rasio yang di hitung juga tidak akurat (Hery, 2015). Semakin baik kualitas dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh keyakinan bahwa perusahaan diprediksi akan mampu tumbuh dan memperoleh

profitabilitas secara berkelanjutan, yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Karena salah satu yang dihindari oleh pihak eksternal adalah timbulnya piutang tak tertagih (Fahmi, 2014).

Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor, yang dilihat adalah rasio dengan penggunaannya yang paling sesuai dengan analisis yang dilakukan. Jika rasio tersebut tidak merepresentasikan tujuan dari analisis yang akan dilakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibelitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan harus disesuaikan dengan kasus yang diteliti (Fahmi, 2011). Dengan menggunakan metode analisis seperti berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Dari sudut pandang investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis keuangan yang sebenarnya. Sementara itu, dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting lagi adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan (Brigham & Houston, 2010).

Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Sujarweni 2017). Manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan, menilai kinerja serta prestasi perusahaan dari perspektif keuangan dan bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya

jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman (Fahmi, 2015).

Berikut ini data perhitungan rata-rata CR, DR, TATO dan ROA perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018.

Tabel 1.1

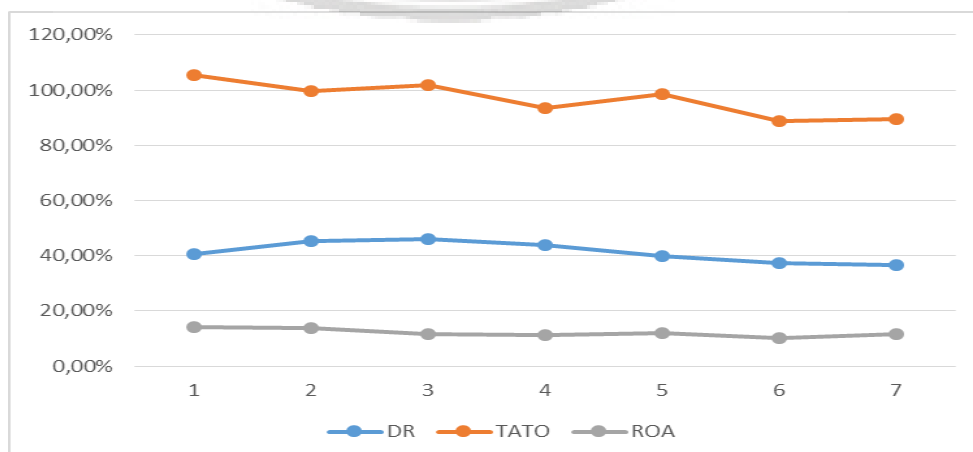
Fenomena rata-rata CR, DR, TATO dan ROA Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman

TAHUN	CR	DR	TATO	ROA
2012	2,78	40,48%	1,06	14,21%
2013	2,47	45,34%	1,00	13,62%
2014	2,38	45,99%	1,02	11,52%
2015	2,97	43,96%	0,94	11,20%
2016	3,35	40,02%	0,99	11,94%
2017	3,44	37,20%	0,89	10,15%
2018	3,29	36,60%	0,89	11,58%

Sumber : Laporan Keuangan yang telah diolah

Gambar 1.1

**Grafik Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman
Periode 2012-2018**



Sumber : Laporan Keuangan yang telah diolah

Berdasarkan tabel 1.1 perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI dari tahun 2012 hingga tahun 2015 mengalami penurunan untuk ROA yang dihasilkan. Nilai DR mengalami kenaikan yang cukup signifikan, namun kembali turun pada tahun 2015. Sedangkan TATO pada tahun 2013 cenderung menurun dan meningkat kembali pada tahun 2014. Kondisi ini menunjukkan ketidakefisienan perusahaan dalam mengelola asetnya. Seharusnya semakin banyak dana yang didapat, maka akan semakin besar pula aktifitas perusahaan dalam menciptakan pendapatan. Hal ini berarti bahwa akan semakin banyak keuntungan yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan perkembangan usaha karena banyak perusahaan yang memiliki total aset yang besar namun hal ini belum tentu berpengaruh positif pada perkembangan perusahaan. Semakin besarnya aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula biaya yang akan ditanggung perusahaan untuk biaya penyusutan dan pemeliharaan. Selain itu semakin besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan belum tentu perusahaan tersebut dapat menciptakan penjualan yang besar pula. Dalam dunia usaha, banyak perusahaan yang terpaksa harus mundur dalam persaingan karena tidak mampu mengelola aset yang dimiliki secara efisien. Semakin efisiennya suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan, maka akan menunjukkan semakin baiknya profit yang dihasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu untuk menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan ditentukan dengan rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR) dan *Total Assets Turnover* (TATO).

Berdasarkan uraian diatas dengan melihat fenomena yang terlihat dalam manajemen perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018”**

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang akan diajukan oleh penulis, dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. *Current Ratio* pada Perusahaan subsektor Makanan dan Minuman cenderung meningkat namun melewati standar nilai dari current ratio itu sendiri, yaitu 3. Artinya aset lancar yang digunakan oleh perusahaan tersebut belum maksimal.
2. *Debt Ratio* pada Perusahaan subsektor Makanan dan Minuman secara umum lumayan baik dikarenakan hasil dari *debt ratio* dari tahun ke tahun menurun tetapi ROAnya juga cenderung menurun artinya sumber dana yang dimiliki perusahaan berkurang sehingga investasi pada aset juga berkurang, jika berkurang kegiatan operasional tidak maksimal jadi penjualan perusahaan menurun lalu mengakibatkan laba yang menurun.
3. *Total Assets Turnover* pada Perusahaan subsektor Makanan dan Minuman cenderung menurun, hal ini menunjukkan bahwa ketidakefisienan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menciptakan pendapatan.
4. *Return On Assets* pada Perusahaan subsektor Makanan dan Minuman cenderung menurun, semakin rendah nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin kecil. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva yang diberikan pada perusahaan.
5. Perusahaan subsektor Makanan dan Minuman belum mampu memanfaatkan aset secara efektif untuk meningkatkan laba setiap tahunnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018?
2. Apakah pengaruh *Debt Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018?
3. Apakah pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018?
4. Apakah *Current Ratio*, *Debt Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt Ratio*, dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return on Asset* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah dampak dari pencapaian tujuan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai rasio keuangan dari ilmu manajemen keuangan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan Dapat menjadi tambahan pengetahuan dan referensi bagi peneliti berikutnya.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan di perusahaan subsektor makanan dan minuman. Dan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan demi mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

1.6 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk membatasi permasalahan yang terlalu kompleks, sehingga menimbulkan kesulitan dalam mengadakan penelitian. Maka agar penelitian ini lebih terfokus dan tersusun, dikemukakan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada tiga variabel independen (*Current Ratio, Debt Ratio, Total Assets Turnover*) dan satu variabel dependen (*Return on Assets*)
2. Laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman pada tahun 2012-2018.

1.7 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam 5 (lima) bab yang berurutan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah merupakan dasar pemikiran untuk melakukan penelitian ini. Sedangkan rumusan masalah merupakan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian mengungkapkan hasil yang dicapai melalui penelitian ini dan dapat dimanfaatkan oleh stakeholders. Sistematika penulisan menjelaskan tentang uraian ringkas dari setiap bab dalam skripsi ini

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang melandasi penelitian ini yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian antara lain tentang kinerja keuangan, analisis rasio keuangan, dan penjelasan masing – masing variabel CR, DR, dan TATO yang berpengaruh terhadap ROA serta penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai cara pengumpulan data, pengolahan data, variabel-variabel penelitian, penelitian sampel, sumber dan jenis data serta alat analisis yang akan digunakan.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang profil perusahaan, hasil analisis data, hasil olah data statistik, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan implikasi manajerial.